

FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI KETIDAKPATUHAN PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) LENGKAP PADA PETUGAS LAUNDRY DI RSUD IDAMAN KOTA BANJARBARU TAHUN 2021

Mahmudah¹, Septi Anggraeni², Erwin Ernadi³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 17070191

²Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 1101088503

³Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 1101029001

E-mail : mmudah616@gmail.com

ABSTRACT

Hospital are moving in the health service providers whose original purpose of providing services services for people in an attempt to improve health highest. One hospital workers are at risk due to higher at the laundry presiding officer laundry not equipped with special skills. That the importance of applied for by apd for officers to prevent the use of employment accident. Research aims to understand disobedience factors for the use of a self protection (apd) complete with the laundry on RSDI city Banjarbaru 2021 year. The kind of research the kind of research Phenomenologi qualitative approach. The determination of the informant use purposive sampling in this research with the laundry and coordinator of linen. Data collection techniques conducted by interview (indepth) interview. The research results show that the intrinsic factors which constitute the use odapd complete non compliance with the officers is knowledge, laundry attitude while extrinsic factor for the use of apd complete non compliance for the officers covering the completeness of apd, laundry comfort apd, the rules apd, apd supervision and the environment. Increase and improvement of the knowledge attitude completeness apd, comfort apd, the rules apd, apd supervision and the environment need to be done the use complete adherence apd can begin to go well.

Key word : *Hospital, Personal Protective, Laundry attendant, Disobediencee*

ABSTRAK

Rumah Sakit adalah industri yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan yang tujuan utamanya memberikan pelayanan jasa terhadap masyarakat sebagai usaha meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Salah satu pekerja Rumah Sakit yang berisiko tinggi yaitu petugas laundry karena untuk menjadi petugas laundry tidak dibekali keahlian khusus. Oleh karena pentingnya diterapkan penggunaan APD bagi petugas untuk mencegah kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi ketidakpatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) lengkap pada petugas laundry di RSDI Kota Banjarbaru Tahun 2021. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini dengan petugas laundry dan koordinator linen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara (*Indepth interview*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor instrinsik yang melatarbelakangi ketidakpatuhan penggunaan APD lengkap pada petugas laundry adalah pengetahuan, sikap sedangkan faktor ekstrinsik yang melatarbelakangi ketidakpatuhan penggunaan APD lengkap pada petugas laundry meliputi kelengkapan APD, kenyamanan APD, peraturan APD, pengawasan APD dan lingkungan. Peningkatan dan perbaikan dari faktor pengetahuan, sikap, kelengkapan APD, kenyamanan APD, peraturan APD, pengawasan APD dan lingkungan perlu dilakukan agar kepatuhan penggunaan APD lengkap dapat sepenuhnya berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Rumah Sakit, Alat Pelindung Diri, Petugas Laundry, Ketidapatuhan

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah industri yang bergerak di bidang pelayanan jasa kesehatan yang tujuan utamanya memberikan pelayanan jasa terhadap masyarakat sebagai usaha meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan Rumah sakit dapat mengandung berbagai dampak negatif yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia terutama pekerjanya. Cara pengendalian dapat dilakukan untuk mengurangi bahaya di lingkungan kerja dimana cara terbaik adalah dengan menghilangkan bahaya atau menutup sumber bahaya tersebut itu bila mungkin, tetapi sering bahaya tersebut tidak dapat sepenuhnya dikendalikan. Oleh karena itu dibutuhkan usaha pencegahannya dengan menggunakan beberapa alat pelindung diri (APD) (Sam'mul, 2012).

Alat Pelindung Diri (APD) sering disebut sebagai *Personal Protective Equipment* yang berarti alat yang mampu melindungi individu dan berfungsi menjauhkan seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Kemenakertrans, 2010). Pekerja laundry diwajibkan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk menghindari resiko keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja laundry untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan antara lain : Faktor Instrinsik adalah faktor yang meliputi pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap. Sedangkan Faktor Ekstrinsik adalah faktor yang meliputi kelengkapan APD, Kenyamanan APD, Peraturan APD, Pengawasan APD, dan Lingkungan. Sebagai mana hasil penelitian dari Novia Zulfa Hanum (2017) dimana hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas laundry.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan pada Maret 2021 di Rumah Sakit Idaman Kota Banjarbaru diketahui bahwa dalam beberapa langkah pekerjaan yang dilakukan petugas laundry meliputi Penerimaan linen kotor, pemilahan dan penimbangan linen kotor, pencucian, pemerasan, pengeringan, penjemuran, penyetricaan, pelipatan, penyimpanan, dan pendistribusian. Diketahui ada beberapa dari petugas laundry yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap diantaranya pada saat melakukan penerimaan linen kotor, pemerasan, pengeringan, penjemuran, penyimpanan dan pendistribusian. Namun pada saat melakukan pemilahan dan penimbangan linen kotor sebagian petugas tidak menggunakan APD lengkap seperti sepatu boot dimana potensi bahaya yang ditimbulkan yaitu dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dan tertusuknya kaki oleh benda tajam seperti jarum suntik, saat melakukan pencucian petugas tidak menggunakan APD lengkap seperti sarung tangan dimana potensi bahaya yang ditimbulkan yaitu dapat terkontaminasi atau terinfeksi pada bagian tangan dengan bahan kimia dan benda panas saat melakukan pencucian, saat melakukan penyetricaan petugas tidak menggunakan APD lengkap seperti apron dimana potensi bahaya yang dapat ditimbulkan yaitu dapat menimbulkan terkontaminasinya pada bagian tubuh dari suhu panas yang dapat menimbulkan radiasi pengion pada petugas dan saat melakukan pelipatan petugas tidak menggunakan APD lengkap seperti tutup kepala dimana potensi bahaya yang ditimbulkan yaitu dapat mengakibatkan jatuhnya mikroorganisme yang ada di rambut dan kulit kepala terhadap alat atau daerah stiel. Bahkan akibat dari ketidakpatuhan pekerja laundry

dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap akan mengakibatkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Idaman Kota Banjarbaru, penulis mewacari tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap pada pekerja laundry di Rumah Sakit Idaman Kota Banjarbaru sebanyak 10 orang, 4 orang diantaranya yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap seperti masker, tutup kepala, sarung tangan, apron, sepatu boot dalam melakukan penerimaan linen kotor, pemilahan dan penimbangan linen kotor, pencucian, pemerasan, pengeringan, penjemuran, penyetricaan, pelipatan, penyimpanan dan pendistribusian, 6 orang diantaranya yang tidak lengkap dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan pemilahan, pencucian, penyetricaan dan pelipatan tidak mematuhi prosedur kebijakan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Sehingga dengan keadaan tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian karena masih banyak dari pekerja laundry dalam menjalankan tugasnya tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor yang Melatarbelakangi Ketidakpatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Lengkap Pada Petugas Laundry Di RSUD Idaman Kota Banjarbaru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Banjarbaru berlokasi di Wilayah Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan terletak di Jalan Trikora nomor 115 Guntung Manggis Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan, Indonesia dengan jumlah informan sebanyak 7 orang, pengambilan data menggunakan

wawancara dan menggunakan teknik pengolahan data dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selain itu penulis juga menggunakan uji keabsahan data melalui Triangulasi sumber, Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL

1. Faktor Instrinsik

a. Pengetahuan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada seluruh informan dalam faktor instrinsik mengenai pengetahuan definisi APD. Pernyataan ini untuk memperoleh informasi tentang definisi APD adalah alat untuk melindungi pekerja dari potensi kecelakaan kerja saat bekerja. Hal ini diperoleh berdasarkan wawancara terhadap beberapa informan dibawah ini :

“ APD ya peralatan-peralatan yang dipakai gasan melindungi diri salama bagawi “ (Informan II)

“ APD adalah alat gasan melindungi diri agar gawian kita bisa digawi dengan baik “ (Informan III)

“ Alat pelindung diri itu gasan mengamankan diri yang terdiri atas babarapa macam seperti masker, tutup kepala, apron dan sepatu boot “ (Informan IV)

“Alat pelindung diri alat yang mengamankan diri terdiri dari masker, sarung tangan, apron dan sepatu boot “ (Informan VI)

Pengetahuan tentang tahapan-tahapan kerja dibagian laundry. Berdasarkan hasil wawancara

diperoleh hasil bahwa tahapan-tahapan kerja dibagian laundry yaitu mulai dari penerimaan, pemilahan dan penimbangan, pencucian,, pemerasan, pengeringan, penjemuran, penyetricaan, pelipatan, penyimpanan dan pendistribusian yang tertuang dari pernyataan informan di bawah ini :

“ Ya, tahapan nya mulai dari panarimaan, pamilahan dan panimbangan, pancucian, pamerasan, pangeringan, panjermuran, panyetricaan, palipatan, panyimpanan lawan pandistribusian “ (Informan I)

“ Tahapan bagawi di laundry iya ding kita malakukan panarimaan, pamilahan lawan panimbangan, pancucian, pamarasan, pangaringan, panjamuran, panyatrikaan, palipatan lawan pandistribusian “ (Informan II)

Pengetahuan tentang fungsi APD lengkap. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa fungsi APD lengkap seperti masker, sarung tangan, tutup kepala, apron dan sepatu boot untuk melindungi diri dari bahaya atau kecelakaan kerja. Pernyataan informan dapat dilihat dari beberapa kutipan dibawah ini :

“ Ya, gasan tutup kepala to gasan malindungi kepala, sarung tangan gasan malindungi tangan, sepatu boot gasan malindungi batis kira-kira kaya to ding ai “ (Informan II)

“ aku kada tapi hapal dari masker, sarung tangan, tutup kepala, apron lawan sepatu boot iya ding fungsinya gasan malindungi diri ai “ (Informan IV)

“ Fungsinya dari APD seperti masker, tutup kepala, sarung tangan, apron dan sepatu boot ya untuk melindungi diri dari bahaya atau kecelakaan “ (Informan V)

“ Mulai dari masker, tutup kepala, sarung tangan, apron dan sepatu boot fungsinya gasan melindungi diri dari kecelakaan saat bagawi “ (Informan VI)

Pengetahuan tentang dampak tidak menggunakan APD lengkap. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa informan mengetahui jika tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja akan mengakibatkan kecelakaan, keselamatan dan kesehatan. Pernyataan informan dapat dilihat pada kutipan dibawah ini :

“ Ada saparti mangakibatkan kecelakaan bagawi “ (Informan III)

“ Ada dampaknya lebih buat keselamatan diri saja”(Informan IV)

“ Ada dampaknya gasan kesehatan aja sih “ (Informan VI)

b. Sikap

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada seluruh informan mengenai sikap ini meliputi: Sikap Petugas Dalam Pengelolaan Linen Menggunakan APD Lengkap. Pernyataan ini untuk memperoleh informasi bahwa tidak semua petugas menggunakan APD lengkap saat bekerja dan hanya beberapa saja APD lengkap yang digunakan petugas. yang tertuang pada pernyataan informan dibawah ini :

“ Kada, hanya babarapa aja APD lengkap dipakai “ (Informan I)

“ Kada, hanya babarapa aja APD yang di pakai petugas saat bagawi “ (Informan II)

“ Kada, hanya babarapa aja APD yang dipakai “ (Informan III)

“ Yang aku lihat kebanyakan petugas dalam bagawian kada mamakai APD lengkap kaya sarung tangan saat malakukan pancucian linen “ (Informan IV)

“ Kada “ (Informan V)

“ Kada “ (Informan VI)

Pernyataan ini untuk memperoleh informasi mengenai sikap petugas ketika tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa informan tidak mengingatkan dan menegur serta informan mengatakan bersikap tidak peduli dan tidak memperhatikan. Pernyataan dapat dilihat dari kutipan informan dibawah ini :

“ Tarus tarang selama ini aku kada bagitu perhatikan amun ada petugas yang kada manggunakan APD lengkap saat bagawi “ (Informan I)

“ Sama-sama kada heran rajin to lebih fokus kegawian sorangan-sorangan ”(Informan II)

“ amun yang sudah sama-sama tahu tapi inya kada ingat, iya badiam ae ” (Informan III)

“ Ya , kadang di cuekin“(Informan V)

“ Ya, kadang di cuekin, sama-sama kada paduli “ (Informan VI)

2. Faktor Ekstrinsik

a. Kelengkapan APD

Pernyataan ini untuk memperoleh informasi tentang kelengkapan APD di Rumah sakit. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa tersedia semua kelengkapan APD tetapi tidak rutin dilakukan sosialisasi mengenai jenis, fungsi serta pentingnya APD yang disediakan, jumlah APD yang tersedia saat ini masih kurang seperti pembagian sepatu boot kesemua petugas. menurut informan sepatu boot yang sudah disediakan perlu diperbanyak jumlahnya. Karena kondisi yang saling bergantian untuk dipakai petugas. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan sebagai berikut :

“ Baluman sasuai kaya sepatu boot to yang jumlahnya masih kurang amun saat ini“(Informan II)

“ Baluman sasuai dengan kebutuhan kaya sepatu karena jumlah APD yang di adakan amun saat ini masih kurang“(Informan III)

“ Baluman sasuai amun kondisinya masih perlu di hanyari lawan ditambah jua jumlahnya “(Informan IV)

“ Baluman sasuai seperti pambangian sepatu boot balum merata kasamua petugas, sebagian besar kada mandapatkan sapatu boot “ (Informan VI)

b. Kenyamanan APD

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa informan merasakan APD yang digunakan masih kurang nyaman tetapi hanya untuk kondisi tertentu untuk pemakian. Pernyataan ini dapat dilihat dari beberapa kutipan dari informan :

“ kada nyaman APD yang dipakai saat bagawi kaya mamakai sarung tangan yang berukuran halus saat malakukan pancucian linen sehingga manyuliatkan“(Informan I)

“ Kada nyaman kaya sepatu boot yang masih saling bagantian lawan jua ukurannya kada sesuai “ (Informan II)

“ Kada nyaman kaya sepatu boot yang seharusnya bai.isi sorang-sorangan lawan kada saling bagantian” (Informan IV)

“ Kada nyaman APD yang dipakai kaya manggunakan apron saat malakukan panyatrikaan lawan jua ukuran apron yang disediakan kada sasuai lawan kabutuhan sehingga mangalihan lawan amun di pakai maulah ngalih “ (Informan VI)

c. Peraturan APD

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa tidak terdapat sanksi tertentu yang memberatkan bagi petugas yang tidak menggunakan APD lengkap dan hanya diberi teguran awal. Pernyataan informan dapat dilihat dari kutipan dibawah ini:

“ Kadada sanksi, adanya dibari taguran kaya kenapa ikam kada mamakai sarung tangan saat malakukan pancucian linen kan itu babahaya “ (Informan I)

“ Kadada sanksi, adanya taguran pamulaan amun masih mangurangi di kubit he..he “ (Informan II)

“ Kadada sanksi, iya ditagur aja jadi kita mamkai APD nya istilah sakahandak kita ai “ (Informan III)

“ Kadada sanksi, tapi dibarikan taguran aja “ (Informan V)

d. Pengawasan APD

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa pengawasan APD oleh instalasi unit laundry RSUD Idaman Kota Banjarbaru ada tetapi tidak rutin dilakukan. Berikut ini pernyataan informan :

“ Pengawasan APD sudah ada tapi kada rutin dilakukan oleh instalasi unit laundry “(Informan I)

“ Pengawasan ada dari instalasi unit laundry tapi kada rutin “ (Informan II)

“ Pengawasan APD ada tatapi kada rutin tasarah mereka aja pabila dilakukan pangawasan “ (Informan III)

“ Ada pangawasan APD tatapi kada rutin “ (Informan IV)

“ Ada dari instalasi unit laundry dan wayah-wayah aja ada inspeksi tatapi kada rutin “ (Informan V)

“ Pangawasan APD dari instalasi unit laundry sudah ada hanya saja kada rutin dilakukan “ (Informan VI)

dan juga diperoleh bahwa pengawas hanya memberi teguran awal dan dikasih tau jika tidak

menggunakan APD lengkap saat bekerja dapat meinimbulkan bahaya bagi keselamatan dan kesehatan tetapi tidak memberikan sanksi atau hukuman. dapat dilihat dari pernyataan informan dibawah ini :

“ hanya dibari taguraan, misalnya aku flast point kenapa kada mamakai masker “(Informan I)

“ Amun kada rutin dilakukan pangawasan jadi inya kada tau mau managur atau kada “ (Informan III)

“ Dibari taguran kaya kenapa kada mamakai APD lengkap amun bagawi kan itu babahaya gasan keselamatan dan kesehatan” (Informan V)

e. Lingkungan

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa informan memberikan pernyataan kurang memadai kondisi lingkungan di instalasi unit laundry yang dilihat dari lokasinya yang masih sulit dijangkau dan pencahayaan yang masih kurang dari ventilasi ditempat kerja serta keterbatasan ruangan di instalasi unit laundry. Pernyataan ini dapat dilihat dari beberapa kutipan informan :

“ Kuranng kaya keterbatasan ruangan gasan panyimpanan linen “(Informan I)

“ Kurang kalo dilihat dari lokasinya yang masih sulit dijangkau oleh unit kegiatan-kegiatan yang memerlukan “ (Informan II)

“ Kurang kaya pancahayaan yang masih kurang dari ventelasi yang ada di gawian “(Informan IV)

Selain itu informan juga memberikan pernyataan kurang memadai ketersediaan sarana dan prasarana seperti ruangan penyeterikan dan pelipatan masih bergabung, lemari-lemari yang terbatas dan ketebatasan jumlah mesin cuci yang kurang. Pernyataan ini dapat dilihat dari beberapa kutipan informan dibawah ini :

“ Kurang memadai contohnya aja kaya ruangan penyeterikan lawan pelipatan yang masih bergabung kada bisa ruangan masing-masing “(Informan I)

“ Kurang memadai kaya lamari gasan penyimpanan linen yang tabatas “(Informan II)

“ Kurang memadai kaya mesin cuci kita bisa 3 itu aja lawan jua ada yang rusak 1 kaada bisa digunakan lagi “ (Informan III)

PEMBAHASAN

1. Faktor Instrinsik a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada seluruh informan mengenai pengetahuan tentang definisi alat pelindung diri (APD), fungsi dan dampak tidak menggunakan APD lengkap. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar petugas tahu mengenai APD lengkap dan pada saat wawancara informan dapat menyebutkan APD lengkap tetapi tidak bisa menjelaskan kegunaan dari APD lengkap tersebut. Namun pengetahuan ini masih belum cukup untuk membuat petugas berperilaku lengkap dalam penggunaan APD saat bekerja

Pengetahuan sangat berperan dalam perilaku penggunaan alat

pelindung diri (APD) lengkap tentang bahaya kerja dan pengetahuan tentang APD itu sendiri. Jika petugas sudah mengetahui bahaya kerja maka secara otomatis petugas akan melakukan usaha untuk menghindari bahaya tersebut, salah satunya dengan menggunakan APD. Pengetahuan petugas tentang APD akan mendukung untuk menggunakan APD selama bekerja (Geller,2001). Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari Pendidikan formal saja, tetapi bias melalui media masa yang berkembang seperti media cetak, media elektronik, media papan (Notoatmodjo, 2007). Ketidak patuhan penggunaan APD lengkap informan berkaitan dengan sumber pengetahuan. Hal ini dikarenakan koordinator linen tidak rutin mengadakan sosialisasi mengenai APD yang diberikan.

Dominan kognitif pengetahuan memiliki enam tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Tingkat pengetahuan sebagian besar informan hanya baru sebatas tahu (know) dan memahami (comprehension) yaitu informan baru tahu dan dapat menyebutkan jenis APD lengkap tetapi tidak memahami APD secara benar sesuai dengan fungsinya. Hal ini berpengaruh pada petugas saat bekerja, informan tidak menggunakan APD lengkap yang sesuai dengan jenis pekerjaannya. Menurut peneliti umumnya pengetahuan informan mengenai alat pelindung diri (APD) perlu ditunjang dengan peningkatan pengetahuan mengenai informasi. APD secara lebih spesifik seperti perbedaan kegunaan jenis fungsi dan dampaknya yang bermacam-macam agar sesuai dengan

pekerjaannya dan tidak menyebabkan kecelakaan dan penyakit kerja.

b. Sikap

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti yang dilakukan di bulan Agustus mengenai sikap petugas dalam penggunaan APD lengkap saat melakukan pengelolaan linen dan sikap petugas yang akan dilakukan jika ada petugas yang tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja di dapatkan bahwa rata-rata informan memberikan pernyataan tidak menggunakan APD secara lengkap sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan di Rumah Sakit.

Sikap dapat berbentuk positif dan negatif. Dalam tindakan positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengarapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menghindari, menjauhi, membenci dan tidak menyukai objek tertentu (Sarilito 1998 dalam Ibrahim 2009). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sikap negatif ditunjukkan petugas terhadap penggunaan APD lengkap. Petugas cenderung tidak menggunakan APD lengkap jika melakukan pengelolaan linen dan hanya beberapa saja APD yg digunakan, serta tidak peduli terhadap petugas yang tidak menggunakan APD lengkap saat melakukan pekerjaan. Sebagian besar informan memiliki sikap terhadap penggunaan APD lengkap, petugas yang memiliki sikap kurang baik salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan mempengaruhi sikap petugas itu sendiri karena salah satu bentuk operasional dari perilaku manusia (Notoatmodjo, 2007).

Namun masih banyak petugas yang bersikap kurang baik dalam penggunaan APD lengkap, sikap seperti tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja disebabkan oleh kebiasaan, keterbatasan penyediaan APD, kondisi APD yang sudah tidak layak dipakai dan tidak adanya sosialisasi rutin mengenai APD yang diberikan. Keterbatasan dan kondisi APD yang sudah harus diganti dan diperbanyak jumlahnya agar tidak membuat petugas bersikap negatif untuk penggunaan APD lengkap.

2. Faktor Ekstrinsik

a. Kelengkapan APD

Berdasarkan dalam UU No. 1 Tahun 1970 dan Permenakertrans No. 8 tahun 2010 salah satu kewajiban perusahaan adalah menyediakan APD dan diberikan secara cuma-cuma semua APD yang diwajibkan kepada tenaga kerja. APD lengkap yang disediakan juga harus sesuai dengan pekerjaan, standar nasional dan dilengkapi dengan petunjuk yang diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara tentang kelengkapan APD yang saat ini di sediakan Rumah Sakit sudah memadai untuk petugas tetapi masih belum sesuai jumlah APD yang tersedia. Rumah sakit sudah menyediakan fasilitas APD lengkap yang diperlukan, karena menurut Green (1980) ketersediaan fasilitas dapat memunculkan perilaku seseorang. Perilaku juga ditunjang dengan kenyamanan dan kesesuaian fasilitas dengan jenis pekerjaannya. Menurut ILO menggunakan APD tidak hanya baik tetapi juga harus nyaman digunakan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa fasilitas APD yang kurang dapat mengganggu aktifitas dan

mempengaruhi perilaku petugas dalam penggunaan APD lengkap.

b. Kenyamanan APD

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Alat pelindung diri (APD) yang kurang nyaman digunakan akan mendorong petugas untuk tidak menggunakan APD lengkap. Rata-rata petugas tidak patuh menggunakan APD lengkap apabila dirasakan kurang nyaman dan menyulitkan, pemilihan yang tepat untuk jenis dan bahan APD lengkap sangat penting untuk kinerja APD dalam melindungi petugas. APD yang dipakai secara bersamaan dan saling bergantian seharusnya perlu diperbanyak jumlah APD nya sehingga mempunyai masing-masing dan tidak saling bergantian. Kondisi APD yang sudah tidak layak pakai harus segera diganti serta Kurangnya jumlah APD seharusnya lebih diperbanyak agar terpenuhi penggunaan APD. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rachmawati (2010) yang menyatakan ketidakpatuhan petugas menggunakan APD karena adanya dukungan perusahaan berupa penyediaan fasilitas yang kurang memadai.

c. Peraturan APD

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan informan mengenai sanksi ketika petugas tidak menggunakan APD lengkap diketahui bahwa tidak ada sanksi yang diberikan dikarenakan APD yang tersedia belum mencukupi untuk semua petugas. Adanya aturan atau sanksi yang jelas mengenai penggunaan APD biasanya membuat petugas akan mematuhi peraturan tersebut karena merasa enggan untuk menerima resiko yang akan terjadi jika

melanggar. Peraturan tentang penggunaan APD sebenarnya sudah tertuang pada Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, pasal 12 butir b yang berbunyi “ Dengan Peraturan Perundangan diatur kewajiban dan atau hak tenaga kerja untuk memakai APD “.

Alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu alat pelindung diri yang wajib digunakan di unit instalasi laundry Rumah Sakit pengelolaan linen dan menjadi salah satu bagian penting dalam mencegah kecelakaan kerja. Penting bagi petugas untuk mengetahui peraturan perundang-undangan ini dan seharusnya pihak Rumah Sakit harus mengupayakan kedisiplinan penggunaan APD seperti memberikan sanksi atau hukuman kepada petugas. Peraturan merupakan bagian dari faktor penguat yang berperan dalam perubahan perilaku. Hal ini sesuai dengan penelitian Wibowo (2010) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara kebijakan peraturan dengan penggunaan APD.

d. Pengawasan APD

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan untuk variabel pengawasan didapatkan kesimpulan mengenai pengawasan APD yang ada di instalasi unit laundry yaitu semua informan mengatakan bahwa sudah ada pengawasan APD lengkap di tempat kerja saat ini dilakukan oleh koordinator linen. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.Per.05/MEN/1996 yang mengatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk menjamin pekerja dilakukan sesuai dengan prosedur dan pengawasan dilakukan oleh orang yang berkompeten. Rata-rata informan mengatakan pengawasan

APD lengkap ada tetapi tidak rutin dilakukan dan jadwal tersebut tidak di ketahui oleh mereka. Hal ini dikarenakan tidak rutin dilakukan sosialisasi dari koordinator linen.

Tipe konsekuensi dari pengawasan berpengaruh pada perilaku aman (Geller, 2001). Pemberian konsekuensi akan membuat petugas menjadi patuh dalam penggunaan APD lengkap. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tidak ada konsekuensi yang diberikan pengawasan baik pemberian penghargaan (*reward*) maupun sanksi yang memberatkan bagi petugas tidak menggunakan APD lengkap. Hal ini membuat sebagian besar petugas lebih leluasa jika tidak menggunakan APD lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ibrahim (2010) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD lengkap. Petugas selalu menggunakan APD lengkap jika sedang dilakukan pengawasan, pengawasan berguna untuk meningkatkan kepatuhan petugas.

e. Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan mengenai kondisi lingkungan yang ada di instalasi unit laundry dapat dikatakan bahwa sebagian besar informan memberikan pernyataan bahwa kurang memadai kondisi lingkungan di instalasi unit laundry yang dilihat dari lokasinya yang masih sulit dijangkau dan pencahayaan yang masih kurang dari ventilasi ditempat kerja serta keterbatasan ruangan untuk penyimpanan linen di instalasi unit laundry.

Pentingnya kondisi lingkungan dan kelengkapan sarana dan

prasarana ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hartono (2014), yang mana kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kinerja petugas sehingga sangat penting untuk menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar kerja dan dapat berfungsi dengan baik. Kondisi lingkungan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang ini akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas dan pekerjaan. Peneliti berpendapat bahwa untuk mencapai kinerja yang baik perlu didukung dengan kondisi lingkungan dan sarana prasarana yang lengkap dan layak. Kondisi lingkungan dan sarana prasarana menjadi faktor vital bagi petugas laundry dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kondisi lingkungan yang terbatas dan tersedianya sarana dan prasarana yang kurang maka akan berpengaruh untuk kinerjanya.

KESIMPULAN

1. Faktor Instrinsik

a. Pengetahuan

Pengetahuan petugas berperan dalam pembentukan perilaku kepatuhan untuk menggunakan APD lengkap saat melakukan pengelolaan linen. Sebagian besar petugas cukup memiliki pengetahuan mengenai fungsi dan dampak yang dapat ditimbulkan jika tidak menggunakan APD lengkap dan membuat petugas bersikap negatif dalam penggunaan APD lengkap saat bekerja. Sebagian besar ketidakpatuhan petugas dalam penggunaan APD lengkap didapatkan hasil dari pengetahuan yang cukup mengenai fungsi dan dampaknya, sehingga mengakibatkan ketidakpatuhan

petugas dalam penggunaan APD lengkap.

b. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor-faktor pendapat atau emosi yang bersangkutan, sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Karena petugas belum sepenuhnya terbiasa menggunakan APD dan sikap tidak saling memperhatikan serta tidak peduli terhadap petugas lain jika tidak menggunakan APD lengkap membuat petugas bersikap negatif dalam penggunaan APD lengkap serta tidak patuh dalam penggunaan APD lengkap saat bekerja.

2. Faktor Ekstrinsik

a. Kelengkapan APD

Kelengkapan APD di Instalasi Unit Laundry juga didukung dengan ketersediaan APD dan fasilitas yang baik, Rumah Sakit telah menyediakan APD lengkap yang diperlukan petugas, walaupun APD lengkap sudah tersedia tetapi tidak rutin dilakukan sosialisasi mengenai jenis, fungsi serta pentingnya APD. Ketersediaan APD lengkap yang terbatas dan jumlah APD yang tersedia masih kurang seperti pembagian sepatu boot yang belum merata dan tidak mencukupi untuk semua petugas. Sehingga membuat petugas tidak patuh dalam penggunaan APD lengkap saat melakukan pengelolaan linen.

b. Kenyamanan APD

Kenyamanan APD pada petugas laundry dalam pengelolaan linen sangat berperan

dalam kepatuhan penggunaan APD lengkap saat bekerja. Ketidaknyamanan APD dirasakan apabila petugas merasa kurang nyaman dan menyulitkan saat dipakai. Sebagian besar petugas merasa kurang nyaman dengan APD yang digunakan saat bekerja, karena APD yang digunakan tidak sesuai dengan ukuran dan keterbatasan jumlah APD.

c. Peraturan APD

Pemberian Sanksi kepada petugas tidak menggunakan APD lengkap berperan dalam pembentukan kepatuhan atau kedisiplinan petugas untuk menggunakan APD lengkap saat bekerja. Sebagian besar tidak ada penetapan sanksi atau hukuman yang diberikan dan memberatkan bagi petugas dalam penggunaan APD lengkap saat bekerja.

d. Pengawasan APD

Untuk variabel Pengawasan APD yang dilakukan oleh Koordinator linen kepada petugas dalam penggunaan APD lengkap sudah ada tetapi belum berjalan dengan baik dan jadwal yang tidak rutin dilakukan. Tidak ada jadwal rutin dilakukan serta tidak ada pemberian konsekuensi dari pengawas sehingga membuat petugas tidak patuh dalam penggunaan APD lengkap serta petugas lebih leluasa tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja.

e. Lingkungan

Lingkungan yang memiliki keterbatasan ruangan, lokasinya sulit dijangkau oleh petugas dalam melakukan pekerjaan dapat berperan dalam ketidakpatuhan petugas dalam penggunaan APD lengkap seperti ruangan yang

sempit dan tidak memadai yang membuat petugas tidak nyaman menggunakan APD lengkap karena suhunya panas sehingga petugas tidak patuh menggunakan APD lengkap.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

- a. Pada variabel pengetahuan mengenai APD, sebaiknya koordinator linen melakukan sosialisasi secara rutin dan memberikan informasi tentang keberadaan dan fungsi masing-masing APD secara detail, agar petugas dapat menggunakan APD lengkap yang sesuai dengan jenis pekerjaannya.
- b. Perbaikan APD yang sudah harus diganti harus segera dilakukan agar tidak membahayakan petugas serta penambahan fasilitas APD lengkap bagi petugas yang belum mendapatkan APD masing-masing seperti safety boot, sarung tangan dan apron. Pembaharuan APD secara rutin perlu dilakukan agar APD masih berfungsi dengan seharusnya.
- c. Pemberian konsekuensi berupa Sanksi atau hukuman yang memberatkan bagi petugas dan dilakukan secara rutin agar petugas selalu patuh dalam penggunaan APD lengkap saat bekerja. Sehingga membuat petugas tidak leluasa dalam penggunaan APD lengkap saat bekerja.
- d. Rambu-rambu terkait dengan APD sebaiknya ditempel disetiap ruangan yang berguna untuk mengingatkan petugas selalu menggunakan APD lengkap sebelum mulai bekerja.

- e. Pengawasan khusus untuk APD lengkap perlu diterapkan agar lebih fokus dapat diatasi bila ada petugas yang tidak menggunakan APD lengkap. Jadwal pengawasan dilakukan secara rutin dan bentuk sanksi juga perlu ditegaskan apabila ada petugas tidak memakai APD lengkap serta penetapan sanksi yang lebih tegas juga didukung dengan kecukupan APD bagi semua petugas.

2. Bagi Petugas Laundry

Diharapkan agar petugas meningkatkan kesadaran diri untuk dapat berperilaku patuh dalam penggunaan alat pelindung diri lengkap saat melakukan pekerjaan serta mengikuti SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditetapkan untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap saat bekerja.

3. Bagi Peneliti lain

Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian terkait penggunaan alat pelindung diri (APD) lengkap pada petugas laundry dan faktor-faktor yang melatarbelakangi ketidakpatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) lengkap dengan menggunakan metode yang lain dan jumlah sampelnya pun diharapkan bisa lebih besar agar hasil penelitian terbaru dapat selalu berkembang dengan informasi yang baru dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi, 2014, *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*, Rajawali Pers, Jakarta
- Adnani, Hariza, 2011, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Adisasmito, 2007. *Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anizar. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Industri*. 2009;
- Atmoko, Tjipto. 2011. *Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Unpad, Bandung
- Darmadi.2008. *Infeksi Nosokomial problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penilaian Kinerja*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat.
- Dapartemen Kesehatan RI, 2004 . *Pedoman Manajemen Linen di Rumah Sakit*. Jakarta :
- Djojodibroto, 1997. *Manajemen Rumah Sakit*. Penerbit Hipokrates. Jakarta
- Geller, E. Scott. (2001). *Working Safe: How to Help People Actively Care for Health and Safety (2and ed)*. Florida: Lewis Publishes.
- Ibrahim, Baihaqi. (2009). *Tingkat Kepatuhan Penggunaan Sarung Tangan dalam Kaitan Standar Kewaspadaan Umum Bagi Petugas Laboratorium Klinik di Kota Cilegon*. Skripsi Program Sarjana FKM UI 2009. Depok: FKM UI
- Jumadewi. 2014. *Laundry Rumah Sakit*. Jakarta.
- Kartika I. Tinjauan Persepsi Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Di Bagian Laundry RSPP Jakarta Tahun 2000.
- Kementerian Kesehatan RI, 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 *Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
- Nugraheni. E. 2013. *Analisis Tingkat Kepatuhan Petugas Laundry Terhadap SOP Pencucian Linen Laundry di Rumah Sakit X di Yogyakarta*. Program Studi Kesehatan Masyarakat. FKM UAD.
- Puslitbag IKM FK UGM dan Program S2 Hiperkes UGM 2000. *Kumpulan makalah khusus K3 Rumah Sakit*. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada.
- Putri, K; Denny, Y . (2014). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD*. The Indonesia Journal of Occupational Safety, Health and Envirotment, 1(1), 24-36
- Permenakertrans Nomor 08/Men/VII/2010 tentang *Alat Pelindung Diri*.
- Peraturan Menti Tenaga Kerja Nomor PER.05/MEN/1996 Tahun 1996. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- RSUD Banjarbaru. *Pedoman penatalaksanaan linen di laundry*. 2008.
- Ridley, john. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Edisi Ketiga*. Jakarta :Penerbit Erlangga. 2004.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tietjen, Linda, dkk. *Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Layanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo. 2004.
- Tim Pengendali Infeksi Nosokomial.

Pedoman Penatalaksanaan linen di laundry. RSUD Banjarbaru. 2008.

Wibowo, A .2010. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku APD di Areal Pertambangan PT. AntamTbk Unit Bisnis Pertambangan Emas Ponkor Kabupaten Bogor.*Skripsi.Jakarta: FKM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Widodo A YE. *Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan.* Infeksi terjadi karena interaksi antara mikroorganisme dengan pejamu rentan yang terjadi melalui kode transmisi kuman tertentu. 2008;

Rachmawati, Tri (2010). *Studi Kasus Gambaran Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Bagian Pengecatan Bengkel AUTO 2000.* Skripsi Program Sarjana FKM UI 2010. Depok